

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman selalu mengalami perubahan ditengah-tengah kemajuan masyarakat, baik dengan cepat atau perlahan dengan berbagai fase yang telah dilewati. Proses integrasi internasional yang dikenal dengan "globalisasi" terjadi karena pertukaran produk, perspektif, kebudayaan, dan pandangan dunia. Sebuah proses yang menghasilkan dunia tunggal adalah globalisasi. Globalisasi memiliki banyak dampak positif dan negatif di era saat ini, dengan kata lain globalisasi dapat dikatakan sebagai harapan dan juga sebagai bahaya. Dampak globalisasi yang dapat dilihat adalah teknologi yang semakin canggih dan ketersediaan segala sesuatu yang dibutuhkan dapat dengan mudah didapatkan. Contoh *handphone* yang dapat diakses dengan mudah dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan ada perubahan dan penambahan fitur terbaru setiap saat. Hal ini menandakan masyarakat telah memasuki era *society 5.0* dimana pada era *society 5.0* adalah konsep yang berbasis teknologi dan berpusat pada manusia (*human centered*).

Perkembangan teknologi menjadi hal vital bagi setiap orang untuk menunjang aktivitas di sekolah dan ditempat kerja. Perkembangan teknologi menyebabkan munculnya situs jejaring sosial. Situs jejaring sosial adalah situs jejaring yang orang dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa terbatas waktu dan sekarang dikenal sebagai media sosial. Globalisasi saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat karena banyaknya kemajuan teknologi baru, sehingga banyaknya media

sosial yang muncul dengan berbagai versi dan fitur membuat masyarakat menjadi tertarik dan ingin mencoba berbagai jenis media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga untuk ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*) (Buana & Maharani, 2020). Media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan orang untuk berbagi konten yang dibuat oleh pengguna (Valiant & Paramita, 2022). Terdapat banyak aplikasi media sosial, seperti TikTok, Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan lainnya. TikTok adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling populer dan digunakan oleh banyak orang saat ini. Berdasarkan data perusahaan riset aplikasi Apptopia, aplikasi TikTok dinobatkan sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh secara global pada tahun 2022 dengan 500 juta unduhan diseluruh dunia dan Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh sebesar 11%.

TikTok sangat populer di kalangan siswa karena membuat siswa senang dan dapat menghibur siswa saat bosan (Marini, 2019). Aplikasi TikTok ini berfungsi untuk menghilangkan lelah atau bosan dan membuat orang tertawa. Aplikasi TikTok adalah salah satu yang membuat orang tertawa bahagia, karena siswa dapat melihat video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda. Popularitas dan frekuensi penggunaan diharapkan bahwa aplikasi TikTok tidak hanya menjadi sumber hiburan bagi penggunanya, tetapi dalam kaitannya pada dunia pendidikan TikTok diharapkan dapat membantu perkembangan kognitif dan afektif siswa terutama perkembangan karakter siswa.

Perkembangan teknologi diharapkan dapat membantu perkembangan kognitif dan karakter siswa. Perjelasan tersebut sesuai dengan undang-undang

pemerintah yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam potensi siswa untuk religius, pengkondisian individu, pribadi, intelektualitas, akhlak mulia, dan bermanfaat untuk individu lain dan Indonesia.

Menurut norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, karakter adalah perilaku yang ditunjukkan oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya. Karakter terbentuk dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Karakter adalah sistem nilai atau etika personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan hubungan dengan orang lain. Karakter adalah aspek yang sangat dominan dalam diri seseorang karena secara umum karakter adalah kebiasaan dan jati diri yang melekat pada seseorang dan akan membawa seseorang untuk memiliki akhlak dan tanggung jawab yang baik dalam kehidupan seseorang. Tujuan pendidikan yang terdapat dalam UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa" telah diperinci dan diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu nilai-nilai tersebut adalah peduli.

Karakter peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya mengetahui apa yang salah dan benar, tetapi juga memiliki keinginan untuk mengambil tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Siswa yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi akan

lebih mudah bersosialisasi dan dihargai. Pembentukan jiwa sosial siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, terutama karena siswa sekolah dasar belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini tentunya menjadi hal yang mengkhawatirkan masa depan anak karena dapat merusak moral dan perilaku anak. Fenomena penggunaan TikTok jelas berdampak pada penggunaannya seperti yang disampaikan Bandura dalam Teori Belajar Sosial, teori ini menyatakan bahwa manusia pada dasarnya cenderung meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungannya bahkan dalam bentuk penguatan 'secara tidak langsung' atau penguatan pengganti (*vicarious reinforcement*) yang berarti perilaku tidak hanya meniru perilaku orang lain, tetapi juga dapat memperkuat individunya (Rizqillah & Akhiyat, 2021).

Berdasarkan pra-penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2024, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa VI di SDN Kraton 1 Bangkalan untuk mengetahui siswa kelas VI pengguna aplikasi TikTok. Hasil penyebaran angket pra-penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa dari dua rombongan belajar kelas VIA dan VIB dengan jumlah 44 siswa terdapat 24 siswa yang memiliki akun dan menggunakan aplikasi TikTok sampai saat ini dan aplikasi TikTok adalah aplikasi yang paling sering siswa gunakan dibanding aplikasi lain pada *smartphone* yang siswa miliki. Berdasarkan hasil angket kebutuhan untuk mengetahui siswa kelas VI pengguna aplikasi TikTok, juga diketahui bahwa 20 siswa menginstal aplikasi TikTok, mendaftar akun dan sering mengaksesnya. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa, juga diketahui bahwa 18 siswa

menggunakan aplikasi TikTok untuk mengikuti perkembangan zaman dan 19 siswa juga menyatakan bahwa siswa terkadang menemukan konten tentang sikap dan tindakan yang tidak baik di aplikasi TikTok.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian kepada guru kelas VI pada tanggal 24 Januari 2024 untuk mengetahui bagaimana sikap siswa di sekolah. Peneliti melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru kelas VIA dan VIB untuk mengetahui bagaimana pengguna aplikasi TikTok siswa kelas VI di SDN Kraton 1 Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kepada guru kelas VIA diketahui bahwa siswa terkadang masih bermain bersama, namun juga saling mengejek temannya. Sikap siswa terhadap guru di sekolah kurang menghormati guru dan terkadang siswa semena-mena. Dampak negatifnya banyak siswa yang kurang semangat belajar dan bermain TikTok di kelas, sedangkan untuk dampak positifnya membuat siswa lebih semangat. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kepada guru kelas VIB diketahui bahwa siswa kelas VIB seiring perkembangan teknologi banyak yang menggunakan aplikasi TikTok dan menjadikan kebiasaan, sehingga siswa saling bermain TikTok bahkan waktu pelajaran siswa sering TikTok-an di dalam kelas. Guru sering terganggu waktu menjelaskan materi yang disampaikan dan siswa yang mendengarkan penjelasan guru hanya beberapa siswa saja. Dampak negatif aplikasi TikTok yaitu siswa banyak terpengaruh aplikasi tersebut bahkan siswa banyak meniru apa yang ada di aplikasi TikTok tersebut dan kurang peduli dengan sekitarnya, sedangkan dampak positifnya dapat mengikuti perkembangan zaman dan segala pengetahuan dapat dilihat di TikTok.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian kepada beberapa siswa VI. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kepada siswa kelas VIA diketahui bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi yang banyak orang joget dan banyak film serta tujuannya bermain TikTok untuk hiburan dan mengetahui sendiri tentang aplikasi TikTok, lalu mendownload dan membuat akun serta memiliki TikTok sejak tahun 2021. Konten yang disenangi di TikTok seperti konten film Andin dan Verrel. Berdasarkan dari hasil wawancara pra-penelitian siswa kelas VIA yang juga pengguna TikTok mengatakan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi yang banyak *game*, meme TikTok dan tujuan bermain TikTok untuk kesenangan hidup, hiburan dan mengetahui tentang aplikasi TikTok ini dari teman-temannya lalu ikut mendownload karena ingin seperti teman-temannya serta memiliki TikTok sudah lama yaitu sejak tahun 2021. Konten yang disenanginya yaitu konten Miaw Aug dan Windah Basudara tentang *game*. Berdasarkan dari hasil wawancara pra-penelitian kepada siswa kelas VIB mengatakan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi joget-joget untuk menghibur diri dan mengetahui sendiri tentang aplikasi TikTok serta memiliki akun TikTok dari kelas III pada tahun 2020. Konten yang disenanginya seperti mobil, jedag jedug, dan *cinematic*.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian kepada beberapa orang tua siswa kelas VI untuk mengetahui pengguna aplikasi TikTok beserta dampak atau pengaruh yang terjadi pada anak. Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa pengguna TikTok yaitu Ibu S orang tua dari siswa kelas VIA juga mengatakan bahwa anaknya ketika di rumah kurang merespons sekitar ketika sedang bermain *handphone* jika diminta tolong tidak langsung mengerjakan dan masih bermain *handphone*. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu W orang tua dari kelas VIA yang

mengatakan bahwa anak ketika di rumah kurang merespons sekitar yang mana biasanya ketika dipanggil minta bantuan langsung datang, tetapi biasanya tidak langsung datang dan juga rebutan *handphone* dengan adiknya serta suka mencubit adiknya ketika bertengkar. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SF orang tua dari siswa kelas VIB yang mengatakan bahwa anak terkadang masih merespons karena jika tidak *handphone* nya akan diambil dan pernah seperti itu akibat dipanggil dua atau tiga kali anak baru mau berangkat sebab anak lebih fokus pada tayangan yang disajikan di TikTok.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara pra-penelitian kepada guru kelas VI bahwa siswa banyak yang kurang peduli sekitarnya, hal ini sangat memprihatinkan sebab jiwa peduli sosial terhadap sesamanya hilang bahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian kelas VI yang diperbolehkan membawa *handphone* cenderung banyak yang diam-diam bermain TikTok di kelas dan sedikit yang memperhatikan gurunya serta siswa lebih bersikap tak acuh terhadap keadaan sekitarnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan untuk perkembangan psikologi siswa, apalagi kelas VI seharusnya sikap peduli sosialnya sudah tertanam pada diri siswa. Kepedulian ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan menjauhkan diri dari sifat sombong, egois, dan individual. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Kepedulian yang ditanamkan sejak dini akan menjadi pondasi kokoh dalam melahirkan kemampuan kolaborasi, sinergi, dan koperasi.

Salah satu fokus utama adalah bagaimana siswa sekolah dasar menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran tentang isu-isu sosial. Apakah siswa menonton

konten yang edukatif atau membahas isu-isu sosial seperti lingkungan, keadilan, atau kesejahteraan sosial serta dampak konten TikTok terhadap tingkat kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Apakah siswa merasa terinspirasi untuk membantu orang lain setelah melihat konten yang membahas isu-isu sosial atau sebaliknya, siswa menjadi kurang peduli terhadap masalah sosial.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Oktalia (2022) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul "Analisis Pengguna Media Sosial terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Seluma". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok lebih banyak berdampak negatif terhadap perilaku siswa seperti siswa kurang belajar, lebih banyak memainkan *handphone* daripada membuka buku, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di TikTok, dan hanya menggunakan TikTok untuk mengisi waktu luang dan bosan. Siswa bahkan tidak pernah menggunakan TikTok sebagai media untuk belajar. Hal ini tentunya menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masa depan anak yang merusak moral dan perilaku serta memerlukan pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial agar karakter dalam diri anak terjaga dalam bermoral dan berakhlak mulia.

Penelitian relevan berikutnya yang dilakukan oleh Jayanata (2022) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak dari media sosial TikTok

terhadap perilaku siswa dan sebagian besar berdampak negatif daripada positif hal tersebut terlihat dalam perilaku siswa dimana siswa tersebut kurang dalam belajar dan lebih banyak memainkan *handphone* daripada membuka buku. Siswa juga menjadi kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat memengaruhi perilaku anak, seperti membuat siswa lebih banyak memainkan *handphone* daripada belajar dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar.

Adanya kemajuan teknologi tentunya akan membuka peluang penurunan moral pada seseorang. Daradjat mengemukakan penyebab degradasi moral seseorang terutama para pelajar akibat dari perkembangan teknologi dan informasi yang tidak diiringi dengan kualitas dari akhlak individu (Aspandi, 2020). Hasil pra-penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok ini dapat berdampak pada karakter dari siswa tersebut, dan masih banyak faktor yang memengaruhi karakter siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari luar dan dalam atau ekstern dan intern, sehingga aplikasi TikTok ini adalah salah satu faktor ekstern. Adanya penggunaan aplikasi TikTok yang semakin meluas, penting untuk memahami bagaimana pengguna aplikasi TikTok ini memengaruhi karakter peduli sosial siswa SD. Karakter peduli sosial mencakup kesadaran, empati, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kondisi disekitarnya. Fenomena ini menjadi penting karena karakter peduli sosial adalah aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kontribusi positif siswa terhadap masyarakat.

Berangkat dari masalah pendidikan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul "Analisis Pengguna Aplikasi TikTok pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN

Kraton 1 Bangkalan”. Peneliti merasa tertarik pada pengguna aplikasi TikTok di kalangan siswa SDN Kraton 1 Bangkalan dikarenakan hal ini didasari pada fenomena dan perubahan karakter yang fundamental pada siswa kelas VI pasca aplikasi TikTok banyak digandrungi oleh kalangan pelajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yaitu bagaimanakah pengaruh pengguna aplikasi TikTok terhadap karakter peduli sosial pada siswa SDN Kraton 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu: untuk menganalisis pengaruh pengguna aplikasi TikTok terhadap karakter peduli sosial pada siswa SDN Kraton 1 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan atau referensi bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya ditengah perkembangan IPTEK yang kian pesat dalam kegiatan dan perkembangan masyarakat tentang pengguna aplikasi TikTok dan karakter peduli sosial siswa sekolah dasar serta dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan dan perbandingan maupun tujuan lainnya yang relevan.

b. Manfaat Praktis

Pada manfaat secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait pada penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai penambah wawasan bagi siswa yang masih berstatus sebagai seorang pelajar serta dapat memberikan informasi bahwa penggunaan aplikasi TikTok yang terlalu berlebihan akan berdampak negatif pada karakter peduli sosialnya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mendidik dan mengarahkan siswa dalam sistem belajar mengajar pada era globalisasi serta memberikan informasi yang jelas tentang dampak penggunaan aplikasi TikTok pada karakter peduli sosial siswa serta memahami bagaimana pentingnya karakter peduli sosial bagi siswa sekolah dasar terutama memperkuat sikap peduli sosial, empati, dan kesadaran sosial.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk dapat mengembangkan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap era globalisasi saat ini dan menciptakan lingkungan sekolah yang mawas akan dampak media sosial, sehingga dapat membantu mengarahkan pengguna media sosial secara positif dan tanggung jawab serta meningkatkan karakter peduli sosial agar siswa selalu termotivasi serta konsisten.

4) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua siswa untuk memberikan arahan dan dukungan yang lebih tepat dalam penggunaan media sosial pada anak dengan bijak dan bertanggung jawab dan mendukung pembentukan karakter peduli sosial anak.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang dampak penggunaan aplikasi TikTok pada karakter peduli sosial siswa dan dapat menyebarluaskan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi TikTok pada karakter peduli sosial siswa khususnya siswa sekolah dasar, sehingga hasil dari penelitian yang diperoleh dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk menerapkan ilmu-ilmu positif yang didapatkan selama penelitian untuk lingkungan sekitar.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut sebagai poslutat atau anggapan dasar yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang suatu kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi dapat dikatakan sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris untuk memperoleh pengetahuan, lalu digunakan sebagai arah atau landasan untuk penelitian sebelum sesuatu yang diteliti terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengguna aplikasi TikTok memengaruhi karakter peduli sosial pada siswa SDN Kraton 1 Bangkalan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah tersebut dengan tujuan

menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini definisi istilahnya sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis adalah sebuah bentuk pemaparan akan suatu informasi tunggal menjadi bagian-bagian komponen dengan tujuan agar mudah dipahami dan mengevaluasi suatu masalah sehingga masalah tersebut dapat diatasi, diperbaiki, atau dilakukan pengembangan (Daud, 2023).

b. Pengguna

Pengguna adalah orang yang menggunakan (KBBI). Pengguna sebagai orang yang terlibat produk, layanan, atau sistem dengan cara tertentu, seperti menggunakannya, berinteraksi dengannya atau mengonsumsinya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah suatu perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu (Uddin *et al.*, 2024).

d. TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi pembuatan video pendek yang unik dan menarik yang diluncurkan oleh orang Tiongkok dengan didukung musik yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Marini, 2019).

e. Karakter

Karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Fiolanisa *et al.*, 2023).

f. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah suatu pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan untuk mengantisipasi situasi sosial dan memiliki kemauan untuk beradaptasi (Ambarwati & Sudirman, 2023).

g. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015).